

MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya

## MIQLAMAH

Vol. 2 No. 1 Oktober 2020

مشكلات الترجمة من اللغة العربية إلى اللغة الإندونيسية

Ibnu mas'ud luthfi, [masudibnu413@gmail.com](mailto:masudibnu413@gmail.com)<sup>1</sup>

Evi Nurus Soraiyah, [mbakevinurus@gmail.com](mailto:mbakevinurus@gmail.com)<sup>2</sup>

**PBA STAI REJOAGUNG NGORO JOMBANG**  
**PBA IAI SUNAN KALIJOGO INDONESIA**

### مستخلص البحث

يأخذ الباحث هذا اللقب لسبب منها أقل الطلاب في إتقان والاهتمام بمهارات الكتابة، ومدرس اللغة العربية دائماً محاضرة أساليب ودون استخدام وسائل الإعلام لعدم اهتمام من الأطفال أنفسهم. استناداً على المذكورة، يمكن أن تصاغ المشكلات على النحو التالي وكيف شكالات الترجمة في اللغة العربية وما مدى فعالية استخدام حل المشكلات الترجمة في اللغة العربية. في هذه الحالة الباحث يستخدم طريقة الكمية وأسلوب جمع البيانات باستخدام الملاحظة والتوثيق والمقابلة والاختبار والاستبانة. ليحسب نتائج من الاختبار القبلي والبعدي هو باستخدام صيغة الاختبار الحساب (uji t). حصل من اختبار t كبير ٣٢ ارتفع سعر الانتقادات t أو الجدوال في t<sub>tabel</sub> أهمية ١% كبير ٢,٤٤٩. من خلال مقارنة كمية "t" نحصل في حساب (t<sub>0</sub> = ٧,٢٧٥) و كبير "t" المدرجة في الجدول قيمة t(t<sub>t</sub> = ٢,٤٤٩) ثم يمكننا أن نعرف أن t<sub>0</sub> أكبر من : t<sub>t</sub> ٢,٤٤٩ < ٧, ٢٧٥.

الكلمة المفتاحية: المشكلات الترجمة في اللغة العربية

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat terpenting bagi manusia, dilihat dari fungsinya bahasa memiliki fungsi yang tak ternilai. Segala kegiatan yang di lakukan oleh manusia tak terlepas dari fungsi-fungsi bahasa.<sup>1</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, kita dapat mengetahui betapa pentingnya peranan bahasa dalam kehidupan masyarakat. Karena tanpa bahasa, orang tidak dapat menjalankan

<sup>1</sup>Accep Hermawan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011.) hal. 22



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya aktivitasnya dengan sempurna dan tanpa bahasa pula, segala macam aktivitas dan kegiatan manusia akan lumpuh.

Di dunia banyak sekali bahasa yang perkembangannya luas melampaui asal bahasa tersebut. Salah satunya adalah bahasa Arab, di mana bahasa Arab dikenal sebagai bahasa agama karena kedudukannya sebagai bahasa al-Qur'an dan hadits.

Dengan melihat keistimewaan yang dimiliki bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an, hadits serta kitab-kitab lainnya, maka orang islam harus berusaha mempelajarinya dengan baik. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka untuk memahami hukum (ajaran) Islam yang menjadi pedoman hidupnya. Keutuhan bahasa Arab yang merupakan bahasa yang kaya dengan keindahan bahasanya bisa dipertahankan apabila umat islam mau mempelajari, memahami dan mendalami bahasa Arab seutuhnya.

Di sinilah pengetahuan akan bahasa Arab memegang peranan yang sangat penting untuk lebih memahami ajaran-ajaran agama guna ditransfer ke benak masyarakat awam khususnya ke benak siswa yang kritis. Untuk mengantisipasi kesenjangan tersebut perlu adanya usaha untuk memperdalam secara khusus dan kesungguhan serta adanya ketekunan dan kesabaran, niscaya akan menguasai bahasa Arab secara maksimal, sehingga sangat mudah untuk mengkaji dan memperdalam ajaran-ajaran islam yang menggunakan bahasa arab.

Pembelajaran bahasa merupakan suatu proses belajar mengajar bahasa. Sedangkan bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang tergolong sulit sehingga siswa cenderung kurang senang, pada dasarnya pelajaran bahasa lebih menghajatkan pada pembiasaan dan latihan (drill) bagi terampilnya siswa dalam membaca, menulis ataupun mengucapkan. Hal demikian yang berlaku pada pembelajaran bahasa.<sup>2</sup>

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (academik performen) yang memuaskan. Namun, kenyataannya sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa dengan lainnya.

---

<sup>2</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang : PT. Remaja Rosda Karya, 2002, hal.46-47).

MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya

Kesulitan belajar juga bisa disebabkan oleh kelemahan-kelemahan siswa secara mental (baik yang dibawa sejak lahir maupun karena pengalaman) yang sukar diatasi oleh individu yang bersangkutan atau juga disebabkan kurangnya minat, kebingungan, kurang usaha, kurang semangat, kelelahan, kurang menguasai keterampilan berbahasa dan kebiasaan fundamental dalam belajar. Serta kesulitan-kesulitan dalam menangkap penyampaian guru dalam memberikan materi pelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab SDI ULUL ALBAB BADAS diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam menerjemah masih banyak mengalami kendala.<sup>3</sup>

dalam hal ini SDI ULUL ALBAB BADAS Adalah suatu lembaga pendidikan islam dibawah naungan Departemen Agama. Mata pelajaran bahasa Arab dimasukkan dalam program inti kurikulum, mengikuti kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Agama RI. Sebagai salah satu tingkat pendidikan dimana salah satu bahasa Asing yang diajarkan adalah bahasa Arab. SDI ULUL ALBAB BADAS dalam proses belajar mengajar bahasa Arab mengalami beberapa kendala, terutama dalam menerjemah. Dengan adanya masalah tersebut diatas, maka perlu ada upaya pemecahannya baik yang dilakukan siswa maupun guru dalam mengatasi problematika penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Karena penerjemahan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengajaran bahasa Arab dalam rangka memberikan pemahaman yang utuh terhadap materi yang disampaikan. Untuk itulah penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang problematika penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia bagi siswa SDI Ulul Albab Badas.

## PEMBAHASAN

### Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Secara sederhana, istilah pembelajaran (intruction) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan” pembelajaran dapat pula di pandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain

---

<sup>3</sup> wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VII Ibu Mukaromah di SMP Darul Fikri pada tanggal 26-27 November 2016,



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya intruksioanal untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>4</sup>Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran diataranya adalah (corey,1986); pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidik.

Adapun pengertian bahasa arab menurut Al-Ghalayain, bahasa arab adalah kalimat – kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka bahsa arab telah memberi banyak kosa kata kepada bahasa lain dari dunia islam, sama seperti peranan latin kepada kebanyakan bahasa eropa. Semasa abad pertengahan, bahasa arab juga merupakan alat utama budaya, terutama dalam sains, matematika, dan filsafat yang menyebabkan banyak bahasa eropa turut meminjam banyak kosa kata dari bahasa Arab.<sup>5</sup>Bahasa arab termasuk rumpun semit atau semetik sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Bahasa semit adalah bahasa yang dipakai oleh orang-orang atau bangsa yang tinggal disekitar sungai tigris daeufrat, dataran syiria dan jazirah arab.

Jadi yangdimaksud pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses yang diarahkan untuk membina dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial, baiksecaralisanmaupun tulisan, kegiatan pembelajaran bahasa terutama ditekankan pada komponen pemahaman dan penggunaan, sedangkan komponen kebahasaan dimaksudkan hanya sebagai dasar teoretis umum menunjang kedua kemampuan tersebut.

Jadi pembelajaran kebahasaan (struktur) bukanlah tujuan yang diprioritaskan. Adapun kemampuan berbahasa yang perlu dikembangklan meliputi keterampilan menyimak (*maharatul istima'*), berbicara (*maharatul muhadatsah*), membaca (*maharatulqiro'ah*), danmenulis (*maharatulkitabah*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, sebagaai catur tunggal. Dalam kegiatan pembelajaran. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut harus disajikan secaraintegral, bukan secara persial atau terpisah-pisah.

---

<sup>4</sup>Abdul Majid, M.pd. *Strategi Pembelajaran*,(Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2013, hal.4).

<sup>5</sup>Ulin Nuha, *Metodologi super efektif pembelajaran bahasa ara*,(Yogyakarta: DIVA pres, 2012, hal.32).

MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya

Namun, dalam pelaksanaannya tentu saja setiap kemampuan tersebut dapat memperoleh penekanan dan prioritas tertentu yang sesuai dengan pokok dan sub pokok bahasan atau butir-butir pembelajaran.

### 1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.

Pembelajaran Bahasa arab dengan berbagai karekteristiknya serta motivasi mempelajarinya di kalangan masyarakat non arab, tetap saja memiliki kendala dan problematika yang dihadapi karena Bahasa arab tetap bukanlah Bahasa yang mudah untuk dikuasai secara total. Problematika yang biasanyamuncul dalam pembelajaran Bahasa arab baginon arab terbagi kedalam dua bagian<sup>6</sup>:

#### a. Faktor lingustik

Faktor lingustik berkaitan erat dengan beberapa hal berikut:

##### 1) Tata Bunyi.

Pembelajaran bahasa arab di nusantara sudah dimulai sejak berabad-abad lamanya. Akan tetapi, perhatiannya terhadap sistem tata bunyi sebagai dasar untuk menguasai kemahiran menyimak dan berbicara tidak mendapatkan perhatian yang serius. Dalam bahasa arab, ada beberapa huruf yang tidak bisa di ucapkan dengan bahasa indonesia. Diantaranya adalah huruf-huruf arab itu ada *syin* (ص), *shad*, (ش), *dhah*, (ض), *tha*, (ط), *zha*, (ظ), *ain*, (ع), *ghain*, (غ), *qaf*, (ق), *tsa'*, (ث), *jim*, (ج), *ha'*, (هـ), dan *dzal*, (ذ). Akan tetapi, sering dengan kemajuan zaman, kita bisa belajar tata bahasa arab dengan mudah melalui radio dan televisi.

##### 2) KosaKata.

Mengenai kosa kata arab kedalam Bahasa Indonesia yang dari satu sisi sangat menguntungkan bagi pelajar sebagai perbendaharaan kata, jika tidak mengalami pergeseran arti dan bunyi.<sup>7</sup> Misalnya kita tidak perlu menghafal kata الكرسي karena kata tersebut memiliki arti yang sama dengan bahasa

<sup>6</sup> Acep Hermawan *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung, Rosda Karya, 2011) hal: 100

<sup>7</sup> Fathul Mufid, *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010)

MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya

indonesia yaitu kursi المسجد memiliki arti yang dengan masjid dalam bahasa indonesia.

### 3) Tata kalimat

Dalam bahasa arab dikenal dengan ilmu nahwu ilmu tidak hanya mempejari *i'rob* (perubahan harokat akhir kata karena ada hal yang mempengaruhi) dan *bina'* (akhir kata tidak berubah walaupun ada yang mempengaruhinya), tetapi juga mengulas tentang cara menyusun kalimat. Misalnya:

التِّلْمِذُ يَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ، وَفِيهَا يَدْرُسُ مَعَ أَصْدِقَائِهِ

Dari contoh tersebut terdapat aturan-aturan yang berlaku, yaitu *khobar* harus sesuai dengan *mubtada'*, jika *mmubtada' mufrod*.<sup>8</sup>

### b. Faktor Nonlinguistik

Selain faktor-faktor Linguistik yang dihadapi oleh para peserta didik dalam mempelajari bahasa arab, mereka juga menghadapi kendala-kendala lain yang berupa faktor nolingistik.<sup>9</sup> tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1) Sosio –Kultural

Faktor ini adalah Keniscayaan yang harus di pelajari oleh para peserta didik. sebab, tanpa penguasaan dalam bidang tersebut, peserta didik tidak akan memahami secara total hal-hal yang terkait dengan bahasa arab lihat saja pada contoh – contoh syair dalam bahasa arab ,mereka sering kali menggunakan ungkapan-ungkapan dan berbagai istilah bahasa majas.

#### 2) Sosial-budaya

Belajar bahasa asing yang efektif adalah dengan membawa peserta didik terjun secara langsung ke dalam masyarakat yang memiliki bahasa tersebut. Kaitannya dengan hal ini adalah membawa peserta didik ke dalam lingkungan arab. Dengan terjun secara langsung dalam lingkungan arab, siswa akan “dipaksa” menggunakan bahasa arab dalam

<sup>8</sup>Ulin Nuha, *Metodologi super efektif pembelajaran bahasa ara*, (Yogyakarta: DIVA pres, 2012)

<sup>9</sup>Acep Hermawan *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung, Rosda Karya, 2011) hal: 113



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya berkomunikasi, maka mereka tidak akan pernah bisa menguasai bahasa arab, utamanya dalam aspek berkomunikasi

## PENERJEMAHAN

### Pengertian Penerjemahan.

Penerjemahan berasal dari kata terjamah yang kemudian terjamah mendapat imbuhan “pe” dan “an” yang berfungsi membentuk kata kerja menjadi kata benda dengan arti sebagai orang yang menerjemahkan.<sup>10</sup>

Adapun beberapa ahli mendefinisikan tentang pengertian tejemah diantaranya **Calford** terjemah adalah penggantian materi tekstual dalam bahasa yang satu (Bahasa sumber) dengan materi tekstual yang ekuivalen dalam Bahasa yang lain (Bahasa sasaran).<sup>11</sup>

**Ahmad Izzan** Terjemah merupakan keterampilan (*skillfull*) menangkap pikiran yang diungkapkan dengan bahasa arab atau bahasa lainnya kemudian menginformasikan pikiran itu kepada orang lain dengan bahasa indonesia atau sebaliknya secara lisan atau tulisan.

Berdasarkan definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwasanya penerjemahan adalah suatu proses/upaya untuk mengalihkan bahasa sumber dengan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran.

### 1. Tujuan Penerjemahan.

Tujuan penerjemahan adalah menyampaikan berita dalam bahasa penerima. Akan tetapi, dalam menyampaikan berita melalui bahasa penerima, diperlukan beberapa penyesuaian antara bahasa dan perbendaharaan kata (E.Sadtono, 1985:9).<sup>12</sup>

### 2. Metode Terjemahan.

Apabila dilihat dari namanya, kita dapat mengetahui bahwa metode ini memberi penekanan pada tata bahasa mengenai metode tejemahan tata bahasa ini, merupakan suatu kenyataan bahwa pengajaran tata bahasa dan terjemahnya telah berlangsung dalam pengajaran bahasa selama berabad-abad (Escher 1928; Kelly 1969). Akan tetapi, kombinasi yang teratur antara kaidah tata bahasa dengan terjemahan ke dalam

<sup>10</sup>Moh. Rosyid, M.pd. *lingustik* (yogyakarta, IDEA pres, 2009 ) hal:28

<sup>11</sup>Hartono, *Belajar Menerjemahkan Teori Dan Praktek* (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2005) Hal: 11

<sup>12</sup><http://ms.wikipedia.org/wiki/terjemahan>. Di akses jam 08.00, Tgl 15 Maret 2017



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya

bahasa sasaran sebagai teknik praktik utama menjadi populer pada akhir abad ke-18 saja. Salah satu karya yang paling terkenal mengenai pengajaran tata bahasa seperti itu ialah karya Meidinger yang berjudul “*Praktische Franzoische Gramatik (1783)*” adapun teknik pengajarannya sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Ulangan singkat mengenai kosakata. Para siswa mencatat kata-kata baru pada saat guru membacakan terjemahan bahasa asli.
- 2) Beberapa orang siswa disuruh membaca nyaring dalam bahasa sasaran dari bahan bacaan dalam buku.
- 3) Para siswa mulai menerjemahkan kalimat-kalimat dalam bagian tersebut ke dalam bahasa asli mereka.
- 4) Kini mulailah inti pelajaran dengan penjelasan tata bahasa. Padapapan tulis, guru telah membuat kerangka penggunaan “*kata lalu*”, contoh-contoh diambil dari bahan bacaan tadi.
- 5) Siswa waktu pelajaran dipergunakan untuk mengerjakan tugas-tugas tertulis, biasanya yang ada kaitannya dengan tata bahasa, dari bahasa asli ke bahasa baru (bahasa kedua atau bahasa asing yang sedang dipelajari).

Untuk Keunggulan Metode Terjemahan Ada Tiga:

- 1) Kelas dapat diajar;
- 2) Guru yang tidak fasih pun dapat dipakai
- 3) Cocok bagi semua tingkatan linguistik para siswa (pemula, lanjutan, atas); para siswa dapat memperoleh aspek-aspek bahasa yang signifikan dengan bantuan buku tanpa pertolongan guru.

Adapun Kelemahan Metode Terjemahan.

- 1) Secara linguistik dibutuhkan guru yang terlatih;
- 2) Kebanyakan pokok bahasan (*subject matter*) tidak mengenai orang tertentu, dan terpisah serta terpencil dari yang lain.
- 3) Tidak sesuai bagi orang yang tuna aksara, misalnya anak kecil imigran tertentu; sedikit sekali bahasa yang digunakan bagi komunikasi antara pribadi;

---

<sup>13</sup>Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan *Metode Pengajaran Bahasa 1* (Bandung : Angkasa, 2009, hal.82-83).

MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya

kesempatan bagi pengemukakan tuturan atau ujaran spontan sangat terbatas (Sterinberg, 1988: 228-9).<sup>14</sup>

### 3. Teknik Penerjemahan.

Teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode. Berdasarkan caranya, teknik penerjemahan terbagi dalam tiga cara: terjemahan *harfiyah*, *maknawiyah* (*tafsiriyah*), dan dinamis.<sup>15</sup>

#### a. Terjemah *Harfiyah*.

Penerjemahan *harfiyah* dilakukan dengan mengalihkan konstruksi gramatika bahasa sumber ke dalam konstruksi gramatika bahasa yang paling dekat penerjemahan *harfiyah* ini sangat patuh pada teks sumber.<sup>16</sup>

#### b. Terjemahan *Maknawiyah* (*Tafsiriyah*).

Terjemahan *maknawiyah* adalah menerjemahkan dari bahasa yang dialih-bahasakan ke dalam bahasa lain dengan menitik beratkan pada isi (makna) dan tujuan terjemahannya.

#### c. Terjemah Dinamis.

Terjemah dinamis atau gaya bahasa bebas adalah cara menyampaikan isi amanah dalam bahasa sumber dengan ungkapan-ungkapan yang lazim dengan bahasa terjemahan.

### 4. Problematika Penerjemahan

Ada beberapa problematika penerjemahan bahasa yang dimana akan dibahas pada berikut ini:

#### A. Persoalan Kosakata dalam Penerjemahan.

Terjemahan pada dasarnya adalah pengalihan semantik teks sumber yang dibangun oleh kosakata. (مفردات) merupakan hal yang penting dalam menerjemahkan, bahkan teramat penting. Pada bagian ini, problem kosakata sumber atau teks yang akan di terjemahkan. Penyelam pesan teks sumber tidak akan tercapai tanpa

<sup>14</sup>Prof.Dr.. Henry, *Guntur Tarigan Metode Pengajaran Bahasa 1...hal: 90*

<sup>15</sup>Drs. H. Ahmad Izzan, M.Ag, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, Humaniora, 2009) hal:182

<sup>16</sup>M. Zaka Al Farisi, *Pedoman Menerjemahkan Arab Indonesia* (Bandung, PT. Remaja Rosyada Karya, 2011) Hal 54-55

MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya

pengusaan kosa kata. Umumnya pemecahan persoalan kosa kata ini dilakukan dengan cara yang sangat melelahkan. Padahal persoalan ini hampir selalu menghadang penerjemah bisa saja mengalami frustrasi bila tidak pandai-pandai menyelesaikan persoalan ini.

#### B. Persoalan Gramatika.

Gramatika adalah pembahasan tentang morfologi dan sintaksis. Dalam kajian bahasa arab, morfologi paralel dengan shorof, sementara sintaksis paralel dengan nahwu. Kesulitan tata kalimat (*al-qowaid*) juga sering dijumpai sekalipun translator banyak menguasai kitab-kitab *al-qowaid*.<sup>17</sup> adapun persoalan yang terkandung dalam sintaksis arab atau nahwu dapat dikategorikan kedalam tiga kelompok:

##### 1) Tarkib (*frase*)

Ranah pembahasan tarkib adalah kaitan satu kata dengan kata lain yang membentuk satuan frase, dan belum membentuk kalimat.

##### a) Tarkib Washfi

*Tarkib washfi* merupakan nama lain dari *na'atjumlah*. Tarkibwashfimenikuti pola "*isimnakiroh* + *jumlahfi'liyah/jumlahismiyah*". jumlah yang jatuh setelah *isimnakiroh* mensifati kata sebelumnya.

Maka dalam penerjemahannya *tarkib wasfi* penggunaannya dengan kata "yang" tidak dapat dihindarkan –kalau tidak boleh dikatakan harus/wajib.<sup>18</sup> seperti contoh:

السلطان التقليدي

Di terjemahkan: *Kekusaan yang tradisional*

##### b) Tarkib Idhofi.

Makna *idhofi* kurang lebih adalah penambahan atau penyandaran. Karena itu frase *idhafi* terdiri dari *mudhaf* (pokok atau yang disandari) dan *mudhaf ilaih* (tambahan atau yang disandarkan). Frase *idhofi*

<sup>17</sup>Drs. H. Ahmad Izzan, M.Ag, Metode Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung, Humaniora, 2009) hal:187

<sup>18</sup>M. Faisol Fatawi, Seni Menerjemahkan (Malang, UIN Malang, 2009) Hal: 127

MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya umumnya dapat diterjemahkan kedalam bahasa indonesia sebagaimana susunan bahasa arab-nya tanpa penambahan atau perubahan apapun sebagaimana contoh:<sup>19</sup>

اقامة التجدي الجدرى

Di terjemahkan: “Menegakkan reformasi”

2) Kalimat

a) Kalimat Sederhana

Dalam bahasa arab, bentuk kalimat (baik sederhana, lengkap, ataupun kompleks) memiliki dua pola, yakni pola S+P (subjek + predikat) atau sering disebut *jumlah ismiyah* dan pola P + S (prediket + subjek) sebagai *jumlah fi'liyah*. Dalam bahasa indonesia, suatu kalimat hanya memiliki satu pola baku, yakni pola S + P. Oleh karenanya, penerjemah kalimat arab –baik jumlah ismiyah maupun jumlah fi'liyah –ke dalam bahasa indonesia harus mengikuti satu pola, yakni pola S+ P sebagai mana terlihat contoh-contoh dibawah ini.

١. قدطلع البدر.

Di terjemahkan: “purnama terbit. (bukan: telah terbit purnama itu)”.

٢. حضر الرجل.

Di terjemahkan: “orang-orang itu telah datang.(bukan: telah datang orang-orang itu)”

b) Kalimat Lengkap.

Mempunyai struktur yang lengkap, Dalam bahasa indonesia pengertian ini paralel dengan kalimat yang berpola S+P+O+K. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerjemahkan kalimat lengkap yakni sebagai :

<sup>19</sup>Ibnu Burdah, *Menjadi Penerjemah*, (yogyakarta, tiara Wacana Yogya; 2004) hal: 79



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya

1. Dalam struktur kalimat yang mengandung unsur objek (o) juga bisa memiliki dua pola. Pertama, kalimat dengan pola S+P+O atau P+S+O atau pada tingkat tertentu dapat disebut sebagai kalimat aktif. sebagai *mabi ma'lum*, dalam penerjemahannya biasanya diawali dengan kata "me".<sup>20</sup>

١. الناس يتطلبون العدل.

Diterjemahkan: "publik menuntut keadilan"

٢. قد حدد الاسلام التعدد بالزواج.

Di terjemahkan: "islam sungguh membatasi poligami"

2. Bila kalimat bahasa arab berpola lebih lengkap, misalnya pola S+P+O+K, maka penerjemahannya kedalam bahasa indonesia bisa tetap menggunakan S+P+O+K, seperti contoh:

جاء القران ليحقق الهد الجديد و العهد القديم.

Di terjemahkan: *Al-Qura'an datang untuk meluruskan kitab perjajian lama dan kitab perjajian baru.*

#### c) Kalimat Kompleks.

Kalimat kompleks memiliki makna yang paralel dengan istilah kalimat bertingkat' yakni satu kalimat yang baginya memiliki anak kalimat.<sup>21</sup> adapun variasi dalam penerjemahan sebagai berikut seperti hanya kalimat syarat. disini memiliki pengertian yang lebih luas dari pada definisi para ahli *nahwu*, yakni berarti dua kalimat atau lebih yang dihubungkan oleh kata-kata syarat atau yang semakna dengannya. diantaranya adalah . من, اذا, . Maka dalam penerjemahannya perlu di tambahkan kata 'apabila', jika, atau semacamnya sebagai contoh:

<sup>20</sup> M. FaisolFatawi, *SeniMenerjemahkan*, (Malang, UIN Malang, 2009) Hal: 140

<sup>21</sup> Ibnu Burdah, *Menjadi Penerjemah*, (yogyakarta, tiara Wacana Yogya; 2004) hal: 65

MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya

حيثما تستقم يقدر عليك الله نجاحا.

Diterjemahkan: "apabila engkau teguh (dan konsisten),  
niscaya allah akan mentakdirkan untukmu keberhasilan.

### C. Persoalan Uslub.

Uslub merupakan gaya Bahasa yang terdapat dalam Bahasa sumber dan Bahasa sasaran . dalam Bahasa arab para ahli nahwu membahasnya dalam bab tersendiri dalam kitab nahwu, uslub dianggap sebagai makna yang dibawa oleh sebagian Bahasa penggunaannya dikaitkan dengan dengan aspek-aspek social dan letak geografis Bahasa itu tumbuh berkembang, sebagaimana uslub juga dapat mengungkapkan hal-hal lain seperti karektristik dan tingkat hubungan antara pembicara dan pendengar, tingkatan bahasa yang digunakan, jenis bahasa dan perantara.<sup>22</sup>

Ibnu

Burdahdalam bukunya "Menjadipenerjemah", membagi uslub menjadi empat bagian:

#### 1) Uslub Sumpah (أسلوب القسم).

Kalimat sumpah adalah kalimat yang dimaksudkan untuk menguatkan pesan yang disampaikan dengan menggunakan perangkat sumpah antara lain -ت-ب-ن cara penerjemahkannya kedalam bahasa indonesia adalah dengan menggunakan kata "demi" atau yang semakna denganya seperti contoh:

والله لا نجاح الا بلمجاهدة.

Diterjemahkan: *demi allah, tidak ada suatu keberhasilan kecuali dengan kerja keras.*

#### 2) Uslub Ketakjuban.

Uslub ketakjuban adalah gaya ungkapan yang dimaksudkan untuk menyampaikan suatu ketakjuban, baik tentang seseorang, benda maupun

<sup>22</sup>Fathur Rohman, *Strategi Menerjemahkan Teks Indonesia Arab* (Sidoarjo, CV Lisan Arabi, 2017) hal: 171

MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya yang lain adapu cara penerjemahanya kedalam bahasa indonesia ‘betapa’, ‘oh, betapa atau kata lain yang menunjukkan kekaguman seperti contoh :

أجمل بالاسماء

Diterjemahkan: *oh indahnya langit itu.*

### 3) Uslub Pujian Dan Celaan.

Uslub pujian dan celaan adalah gaya ungkapan yang dimaksudkan untuk memberikan pujian ataupun celaan. Sebagian besar gaya ungkap ini menggunakan kata-kata نعم atau بنس cara penerjemahan dua kata tersebut adalah dengan kata ‘sebaik-sebaik’, ‘seburuk-buruk’ atau semakna dengan keduanya.<sup>23</sup> Dalam penerjemahanya seperti contoh:

نعم خلقا الآمانة

Diterjemahkan: *sebaik baiknya budi pekerti adalah sifat amanah.*

### 4) Uslub Anjuran Dan Larangan.

Dalam bahasa tulis, *uslub* ini biasanya banyak di jumpai dalam karya-karya sastra sedangkan cara mengidentifikasi gaya ungkap ini dengan melihat bahwa suatu kalimat hanya satu kata saja cara menerjemahkan pola ini adalah dengan menggunakan kata-kata yang bermakna menganjurkan atau memperingatkan, misalnya ‘...lah, ‘janganlah’, ‘sebaik-baiknya dan seyogyanya’ dan sebagainya sepeti contoh:

١. العدل

Diterjemahkan: *berbuat adillah.*

٢. الكذب

Diterjemahkan: *janganlah berdusta.*

### D. Persoalan Konteks.

<sup>23</sup>Ibnu Burdah, *Menjadi Penerjemah*, (yogyakarta, tiara Wacana Yogya; 2004) hal: 101

MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya

Kata konteks berasal dari Bahasa Latin *contexere* yang artinya keterkaitan hubungan yang kuat.<sup>24</sup> Dalam istilah Bahasa konteks diartikan sebagai hubungan kebahasaan atau hal yang melatarbelakangi terjadinya pembicaraan oleh karena itu untuk memahami makna sebuah kata kita harus menganalisis konteks-konteksnya situasi yang melatar belakangi diucapkan kata tersebut, meskipun hal itu tidak termasuk Bahasa. Sesungguhnya persoalan konteks dalam terjemahan adalah persoalan yang paling pelik dan krusial untuk dijelaskan dan diilustrasikan.

#### 1) Konteks Linguistik

Konteks linguistik adalah hal mendasar yang membantu penerjemah memahami setiap satuan pesan agar sesuai dengan yang dimaksudkan oleh penulis teks sumber.

#### 2) Konteks Non Linguistik

Konteks non linguistik sesungguhnya merupakan teks-teks lain di luar teks linguistik, yang mencakup teks-teks sosial politik, budaya, ideologi sejarah dan lain-lain.<sup>25</sup>

## Solusi Dalam Pemecahan Masalah.

### 1. Solusi Pada Masalah Kosakata.

Sedikitnya ada tiga aspek yang perlu disiapkan dalam menyelesaikan persoalan kosakata.

- a. Memanfaatkan kamus, baik buku maupun alat elektronik, adalah salah satu pemecahan ketika menghadapi persoalan kosakata. Namun, dalam hal penggunaan kamus, perlu pula untuk bertanya kepada ahli bahasa Arab atau *native*.<sup>26</sup>
- b. Sebaiknya memilih kamus profesional, serta relevan dengan tingkat kesulitan dan jenis materi teks sumber. Dalam hal proposional, misalnya untuk

---

<sup>24</sup>Fathur Rohman, *Strategi Menerjemahkan Teks Indonesia Arab* (Sidoarjo, CV Lisan Arabi, 2017) hal: 172

<sup>25</sup>Ibnu Burdah, *Menjadi Penerjemah*, (Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya; 2004) hal: 103

<sup>26</sup>Drs. H. Ahmad Izzan, M.Ag, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, Humaniora, 2009) hal: 187



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya

menerjemah teks dengan bahasa yang sangat sederhana, barangkali dapat atau cukup digunakan kamus semacam karya Mahmud Yunus.

- c. Dalam kamus Arab-Indonesia, kamus Arab-Inggris, atau kamus Arab ke dalam bahasa lain, urutan kosa-krabata dalam kamus-kamus tersebut secara umum dapat dibagi ke dalam dua kelompok. *Pertama*, kamus dengan urutan kosa kata Arab yang dikembalikan kepada kata pokoknya yakni *fi'il madzi* (kata kerja lampau).

## 2. Solusi Pada Masalah Gramatika.

Mempelajari ilmu nahwu dan shorof karena melihat begitu penting dalam pembelajaran kalam arab yang mempunyai fungsi bertujuan menjaga kesalahan lisan dalam mengucapkan kalam Arab. Bangsa Arab secara fitrohnya selalu selalu menjaga kemurnian bahasa, kefasihan dalam mengucapkan dan selalu meng'irobi setiap kalimah secara benar, dan ketika pemeluk agama islam semakin banyak, baik dari orang Arab maupun non Arab mulai memudar, yang pada akhirnya banyak orang yang mengucapkan bahasa Arab tidak fasih (*lahn*) dan juga membaca malah bukan pada tempatnya.<sup>27</sup>

## 3. Solusi Pada Masalah Uslub.

Untuk dapat menerjemahkan dengan baik, trnslator tidak cukup hanya menguasai bidang ilmu yang sedang diterjemahkan dan bahasa khas yang digunakan pengarang asli. Perkenalan dengan cara, gaya, dan teknis khas seorang pengarang kadang-kadang memerlukan banyak waktu. Karena itu, perhatian terhadap kedua hal di atas sangat diperlukan untuk menghindariterjemahan yang menyimpang jauh dari maksud yang sebenarnya yang dikehendaki oleh pengarang asli.<sup>28</sup>

## 4. Solusi Pada Masalah Konteks.

Cara penyelesaian problem konteks non-linguistik memang tidak mudah, karena mencakup hal yang sangat luas. Penerjemah dituntut memiliki pemahaman, pengetahuan atau wawasan global terhadap tema yang di terjemahkan. Setidaknya peneerjemah harus cukup *familiar* dengan istilah-istilah teknis yang

---

<sup>27</sup>M.Sholihuddin Shofwan, *Maqoshid An-Nahwiyah* (Jombang, "Darul Hikmah", 2005) hal: 5

<sup>28</sup>Drs. H. Ahmad Izzan, M.Ag, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, Humaniora, 2009) hal:185



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya

terkait. Saya kira penerjemah tidak perlu terobsesi untuk memahami konteks pada semua tulisan Arab, karena selain sangat berat, hal itu kadang justru membuat orientasi tema terjemahnya tidak fokus. Akan lebih baik dan efektif seandainya penerjemah memantapkan kemampuannya di bidang atau batasan tertentu yang lebih spesifik sesuai keperluan dan fokus tema terjemahnya. Misalnya mengambil spesifikasi pengetahuan tentang budaya Arab klasik, budaya Arab modern, politik Timur Tengah, atau yang lebih spesifik, Nasionalisme Arab, atau politik Islam di Timur Tengah dan lain-lain, yang sesuai dengan fokus tema terjemahnya.<sup>29</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang penulis lakukan, maka dapat penulis simpulkan:

1. Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Kedalam Bahasa Indonesia Bagi SDI ULUL ALBAB BADAS Di Pengaruhi Dua Faktor Yaitu Lingustik Dan Non Lingustik.

a) Faktor lingustik Adalah

- 1) Kurangnya penguasaan kosa kata bahasa (*Mufradat*)
- 2) Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat ke dalam Bahasa Indonesia.
- 3) Siswa belum memahami kedudukan kalimat bahasa Arab (*al-qawa'id*)
- 4) Karena perkembangan bahasa banyak kata, istilah atau ungkapan yang dulunya tidak ada dalam bahasa Arab menjadi ada tergantung perkembangan ilmu.

b) Faktor Non linguistic

- 1) Adanya perbedaan latar belakang pendidikan siswa sebelum masuk
- 2) Kurangnya waktu untuk menerangkan materi pelajaran bahasa Arab.
- 3) Kurangnya sarana kamus bahasa Arab-Indonesia.
- 4) Adanya rasa enggan dan bosan ketika menerjemah bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia sehingga motivasi dalam belajar siswa rendah.

2. Solusi Dalam Mengatasi Problematika.

a) Solusi yang di lakukan guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan diatas adalah:

---

<sup>29</sup>Ibnu Burdah, *Menjadi Penerjemah*, (yogyakarta, tiara Wacana Yogya; 2004) hal: 11



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya

- 1) Menyarankan untuk memiliki kamus bahasa Arab
  - 2) Menyarankan untuk membaca buku-buku bahasa Arab dan latihan menerjemah
  - 3) Mengulang pelajaran yang belum dipahami siswa atau menjelaskan kembali dan memperbanyak latihan menerjemah.
  - 4) Memberikan pengajaran yang lebih komplek dalam kedudukan kalimat (*Al-qawa'id*).
  - 5) Memberikan pengetahuan tentang sosio kultural bangsa Arab yang berhubungan dengan materi praktek penggunaan bahasa Arab.
- b) Solusi yang dilakukan siswa dalam mengatasi problematika penerjemahan Bahasa arab kedalam Bahasa indonesia.
- 1) Mengusahakan untuk memiliki kamus bahasa Arab-Indonesia juga menghafal kosa kata bahasa Arab.
  - 2) Berusaha menguasai *al-qawa'id* (*sharf, nahw*) secara teoritis dan praktis
  - 3) Bertanya pada guru bila mengalami kesulitan dalam pelajaran Bahasa Arab kemudian berusaha sendiri.
  - 4) Membaca buku bahasa Arab yang mudah dan latihan menerjemah.

Untuk mewujudkan hal itu tidaklah mudah akan tetapi perlu dukungan dari semua pihak. Dari pihak keluarga harus tetap mengupayakan membantu secara moril dengan mendorong belajarnya. Sedangkan pihak sekolah yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dapat membangkitkan kesadaran siswa untuk belajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Fuad Effendy, Ahmad, 2009, *Metodologi pembelejaran Bahasa Arab*. Malang: Al-Misykat
- Hamid, Moh. Sholeh , 2014, *Metode Edutainment*, Jogjakarta:Divya Press, Cet 6
- Hasan, M. Iqbal, 2002, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Hermawan, Acep, 2014, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung:Pt Remaja Rosdakarya
- Mufarrokah, Anisatul , 2009, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras)



MIQLAMAH journal is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab) Kopertais Wilayah IV Surabaya

Nailur Rahmawati, Fathul Mujib ,2013 *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab 2*, (Yogyakarta: DIVA Press)

Nur Hamiyah, Muhammad Jauhar, 2014 *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustaka)

Nuha, Ulin, 2016, *Ragam Metodologi Dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press, Cet 1

Sudijino, Anas, 2014, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers

Sudiyono, dkk., 2006., *Strategi Pembelajaran Partisipatori diperguruan tinggi*, Malang: Uin Press

Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta)

Sujana, Nana Ibrahim, 2012, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offest

Wahab Rosyidi, Abdul, 2009, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Uin Malang Press).